

Table Of Content

Journal Cover 2
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
 Check this article update (crossmark) 5
 Check this article impact 5
 Cite this article 5
Title page 6
 Article Title 6
 Author information 6
 Abstract 6
Article content 7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Academia Open

Vol 4 (2021): June

DOI: 10.21070/acopen.4.2021.3028 . Article type: (Education)

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Role of the Food and Agriculture Service in Empowering Rice Farmers

Peran Dinas Pangan Dan Pertanian Dalam Pemberdayaan Pertani Padi

Triebuana Dewi Hayuningtyas, triebuanadewi@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Lailul Mursyidah, lailulmursyidah@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study examines the empowerment of rice farmers in Kematan Tarik, in the agricultural process it is not uncommon to have several obstacles that often occur such as crop failure due to planthoppers and rats which often result in losses experienced by farmers. Therefore, there is a need for innovation related to the problems that occur in Tarik District. The purpose of this study is to determine the role of the Department of Food and Agriculture in providing innovation related to the problems that occur. This study uses a qualitative method of data obtained through observation, interviews. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Published date: 2021-06-30 00:00:00

Pendahuluan

Berdasarkan pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 tentang peran pemerintah yaitu tentang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Memberikan makna bahwa pemerintah mempunyai peran sentral dalam pembangunan nasional dalam kesejahteraan masyarakatnya. Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang sebagian adalah masyarakat agraris maka sumbangsi yang berprofensi besar dalam pembangunan Nasional adalah bidang pertanian, ditunjukkan dari sebagian besar pendapatan mereka berasal dari produk pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani dengan skala usaha yang relative kecil.

Dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas pertanian, cara yang banyak dipilih adalah melalui perubahan dan pembaruan dalam bidang usaha tani. Sistem yang sering dilakukan untuk melakukan perubahan pertanian adalah memperkenalkan inovasi baru, ide-ide baru, dan cara kerja baru di bidang pertanian. Sebagai salah satu contoh, inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan inovasi kepada para petani padi yang ada di Kecamatan Tarik. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 pasal 1 ayat 2 pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana prasarana hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, serta penguatan kapasitas dalam kelembagaan.

Kendati demikian bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan petani yang telah tersalurkan di masyarakat masih mengalami permasalahan yang begitu kompleks di lapangan. Hal ini dapat dilihat bahwa harapan dan kenyataan jauh berbanding terbalik apa yang diharapkan dimana petani juga sering mengalami kegagalan panen akibat serangan hama wereng dan hama tikus yang mengakibatkan penurunan hasil produksi padi, kegagalan panen panen tersebut juga mengakibatkan petani sering mengalami kerugian yang cukup besar.

NO.	D E S A	P A D I			
		LUAS (HA)		PRODUKSI (TON)	
		TANAM	PANEN	PER.Ha	TOTAL
1.	Tarik	178,2	178,2	6,2	1104,84
2.	Kedinding	120	120	6,1	732,00
3.	Kemuning	359	359	6,8	2441,20
4.	Segodobancang	254	254	6,3	1600,20
5.	Janti	334	334	6,3	2104,20
6.	Balongmacekan	147,1	147,1	6,3	926,73
7.	Mergobener	174,3	174,3	6,3	1098,09
8.	Klantingsari	173	173	6,1	1055,30
9.	Kendalsewu	92	92	6,3	579,60
10.	Kalimati	126	126	6,8	856,80
11.	Gempolklutuk	87,1	87,1	6,4	557,44
12.	Banjarwungu	187	187	6,2	1159,40
13.	Mergosari	189,6	189,6	6,4	1213,44
14.	Singogalih	163	163	6,2	1010,60
15.	Kedungbocok	210,7	210,7	6,5	1369,55
16.	Gampingrowo	154	154	6,2	954,80
17.	Mindugading	199	199	6,3	1253,70
18.	Sebani	110	110	6,3	693,00
19.	Mliriprowo	113	113	6,3	711,90
20.	Kramattemenggun g	20	20	6,2	124,00
Jumlah/Rata-rata		3391	3391	6,33	21546,79

Table 1. Data Luas Tanam, Panen dan Produksi Padi Tahun 2019 Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)

Dalam tabel 1.1 tersebut bisa di dilihat bahwa hasil panen padi tahun 2019 di Kecamatan Tarik sangat besar, hal ini dikarenakan luas lahan pertanian juga sangat memadai untuk menghasilkan produksi padi. Kecamatan Tarik adalah Kecamatan yang menyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan di tahun 2020 jumlah hasil

produksi padi di Kecamatan Tarik mengalami penurunan di karenakan serangan hama wereng dan hama tikus yang mengakibatkan kegagalan panen para petani padi.

NO.	D E S A	P A D I			
		LUAS (HA)		PRODUKSI (TON)	
		TANAM	PANEN	PER.Ha	TOTAL
1.	Tarik	178,2	178,2	6,2	1104,84
2.	Kedinding	120	120	6,1	732,00
3.	Kemuning	359	359	6,8	2441,20
4.	Segodobancang	254	254	6,3	1600,20
5.	Janti	334	324	6,2	2104,20
6.	Balongmacekan	147,1	147,1	6,3	926,73
7.	Mergobener	174,3	174,3	6,3	1098,09
8.	Klantingsari	173	170	6,1	1055,00
9.	Kendalsewu	92	92	6,3	579,60
10.	Kalimati	126	120	6,5	830,55
11.	Gempolklutuk	87,1	87,1	6,4	557,54
12.	Banjarnungu	187	187	6,2	1159,40
13.	Mergosari	189,6	189,6	6,2	1135,44
14.	Singogalih	163	163	6,2	1010,60
15.	Kedungbocok	210,7	210,7	6,5	1369,55
16.	Gampingrowo	154	154	6,5	928,70
17.	Mindugading	199	199	6,3	1253,70
18.	Sebani	110	100	6,2	690,00
19.	Mliriprowo	113	113	6,3	711,90
20.	Kramattemenggu ng	20	20	6,2	124,00
Jumlah/Rata-rata		3391	3371	6,29	21413,24

Table 2. Data Luas Tanam Dan Panen Produksi Padi Tahun 2020 Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan hasil produksi padi di karenakan kegagalan panen akibat serangan hama wereng dan hama tikus yang menyerang lahan pertanian padi di Kecamatan Tarik. Jika permasalahan hama yang tidak segera diatasi maka kegagalan panen dan menurunnya hasil produksi pertanian akan terus terjadi yang akan mengakibatkan kerugian besar yang di alami oleh para petani padi di Kecamatan Tarik. Maka dalam hal ini perlunya bantuan dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi permasalahan hama dan menemukan inovasi yang tepat untuk mengatasi kegagalan panen akibat serangan hama wereng dan hama tikus, dan melakukan pemberdayaan petani padi di Kecamatan Tarik agar lebih mempunyai wawasan yang luas dan mempunyai keterampilan di bidang pertanian.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri [1] . Jadi pemberdayaan pada hakekatnya adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan.

[2] Peran yang berkaitan dengan pemerintah sebagai berikut. Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai “upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern” dari definisi tersebut terlihat bahwa tidak ada suatu negara yang akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan harus terus berlanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan tingkat kesejahteraan rakyat bersifat relative dan tidak akan pernah dicapai secara absolut.

Peran selaku inovator ialah dimana dalam memainkan peranan selaku inovator tersebut, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Disamping keabsahan, ada tiga hal lain yang mutlak perlu mendapatkan perhatian serius.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini untuk mempelajari mutu atau bobot suatu benda ataupun dari suatu keadaan sosial yang sulit diukur dengan angka.[3] Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan menggunakan teknik sampling bertujuan (Purposive Sampling) Karna anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian [4]. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi, wawancara, dan dokumentasi (Husnaini, 2009:52). Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. [5]

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini yang tercantum pada bab sebelumnya, yaitu Mengetahui Peran Dinas Pangan dan Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Kemiskinan merupakan masalah yang menarik untuk dikaji, sebab hal ini hamper terjadi pada setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan pembangunan di pedesaan pada umumnya adalah masih rendahnya tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan penduduk, factor dan kendala yang dihadapi masyarakat pedesaan yaitu petani pada khususnya adalah pola pikir dan tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat tani rata-rata masih rendah. [6]

Permasalahan yang dihadapi petani dalam melaksanakan aktivitas pertanian meyakinkan pemerintah untuk turut serta mengatasi segala permasalahan yang dihadapi petani, dengan berbagai upaya perbaikan kelembagaan pertanian agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Upaya perbaikan itu mulai terlihat dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah di tiap-tiap penjurur masyarakat desa, agar masalah-masalah yang kompleks dapat ditangani dengan baik. [7]

Kecamatan Tarik merupakan kecamatan dengan luas lahan pertanian yang masih luas dari pada kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sidoarjo, dimana Kecamatan Tarik masih memiliki sumber daya alam yang memadai untuk memproduksi padi lebih unggul dari pada kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sidoarjo, dimana di Kecamatan Tarik masyarakatnya masih mayoritas bermata pencarian sebagai petani padi. [8]

Indikator Peran Pemerintah adalah sebagai Inovator dimana Dinas Pangan dan Pertanian menciptakan kondisi yang kondusif dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kecamatan Tarik. Inovator adalah orang yang memberikan ide-ide baru, gagasan baru, dan memberikan temuan baru yang dapat membuat orang lebih maju dan berkembang lebih baik lagi. Dimana tujuan dari inovasi tersebut bisa mengatasi permasalahan pertanian yang ada di Kecamatan Tarik[9]

Pemerintah dalam pembangunan memiliki peran salah satunya selaku inovator. Ditinjau dari segi administrasi pembangunan, inovasi berarti temuan baru, metode baru, sistem baru, dan yang terpenting adalah cara berfikir baru. Dengan demikian sebagai inovator, pemerintah secara keseluruhan harus dapat menjadi sumber dari hal-hal baru tersebut (temuan, metode, sistem, cara berfikir). Dalam hal ini dinas dituntut untuk memberikan inovasi dalam kendala yang dihadapi para petani di lapangan, dalam melakukan pemberdayaan petani dinas sudah mengupayakan beberapa inovasi yang terkait dengan cara pengendalian permasalahan yang ada dilapangan. Dalam melakukan pemberdayaan kepada petani dinas sudah berupaya sebisa mungkin untuk memberikan edukasi kepada para petani yang ada di Kecamatan Tarik dimana inovasi ini akan membantu para petani dalam mengelola lahan mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Kordinator BPP Kecamatan Tarik.

“Peran Balai Penyuluhan Pertanian dari segi inovasi ini sudah kita coba memberikan inovasi dalam menangani dan mengatasi permasalahan yang ada di Kecamatan Tarik yaitu permasalahan tentang hama tikus dan hama wereng yang sering menyerang lahan pertanian, kita sudah memberikan inovasi dengan menanam bunga sekar bunga sekar ini bisa menarik perhatian wereng agar tidak hinggap di batang padi tetapi hinggap di batang bunga sekar tersebut mbak, dan bunga sekar tersebut bisa menjadi pemasukan tambahan untuk petani karena bunganya bisa dijual setiap malam kamis untuk kebutuhan ziarah kubur masyarakat sekitar mbak. Hal ini sudah dilakukan di desa janti dan desa kalimati kalimati tetapi memang tidak semua karena sifatnya masih uji coba jika berhasil dan mampu mengatasi hama wereng ini maka kita akan menghimbau kepada para petani padi lainnya untuk ikut menanam bunga sekar tersebut mbak.” (Sumber wawancara 26 Juli 2021 di BPP Kec. Tarik).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dinas Pangan dan Pertanian berusaha untuk memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam menanggulangi serangan hama tikus dan hama wereng yang sering membuat kegagalan panen di Kecamatan Tarik. Dalam hal in inovasi yang sudah dilakukan dengan menggunakan bunga sekar/bunga pacar china dimana bunga tersebut mampu menarik perhatian hama wereng dimana hama tersebut menempel pada batang padi dan menghisap sari batang padi tersebut. [10]

Bunga Sekar Untuk Menarik Perhatian Hama Wereng

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Dengan Inovasi penanaman bunga sekar tersebut para petani juga mendapatkan mata pencarian baru dimana bunga sekar tersebut bisa di jual setiap malam jum'at untuk kepentingan berziarah kubur, hal ini bisa menjadikan pendapatan penghasilan baru diluar penghasilan produksi padi . Inovasi tersebut di upayakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo untuk dapat membantu menaikan taraf kehidupan petani agar lebih meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Inovasi yang sudah dilakukan juga penyemprotan forensa untuk mengangulangi serangan hama tikus yang sering mengakibatkan ke gagal panen.

Penyemprotan Forensa Ke Lahan Pertanian Padi

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Dalam melakukan perannya sebagai inovator Dinas Pangan dan Pertanian juga terus berupaya memberikan inovasi dan trobosan terbaru dalam mengatasi permasalahan hama tikus, inovasi yang dilakukan ialah penyemprotan Forensa, dimana bahan utama dari forensa adalah urine sapi yang sudah di fermentasi. Penyemprotan Forensa di klaim bisa mengatasi hama tikus di karenakan bau yang menyengat dari forensa tersebut tidak di sukai oleh tikus, dan kelebihan dari forensa ialah bisa menyuburkan unsur hara tanam karena bahan dari forensa menggunakan bahan organik.

Balai Penyuluhan Pertanian belum bisa memberikan inovasi yang tepat dalam permasalahan yang di hadapai oleh petani padi yang ada di Kecamatan Tarik, hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya petani yang masih mengeluh tentang kegagalan panen akibat serangan hama wareng dan tikus yang mengakibatkan penurunan hasil produksi padi yang mengakibatkan kerugian material para petani padi. Bantuan yang sudah diberikan oleh Dinas Pangan dan Pertanian berupa pupuk subsidi non organik tetapi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) menginginkan para petani padi menggunakan pupuk organik dikarenakan lebih ramah lingkungan dan lebih berdampak panjang bagi kesuburan tanah di lahan pertanian. Maka dari itu perlunya mengkaji ulang tentang inovasi yang kurang berdampak kepada petani. Maka perlunya Balai Penyuluhan Pertanian harus bisa mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada dan memberikan ide gagasan yang bisa berdampak baik kepada kemajuan pertanian yang ada di Kecamatan Tarik.

Simpulan

Dinas Pangan dan Pertanian sudah berupaya melakukan pemberdayaan ke pada para petani padi yang ada di Kecamatan Tarik dengan memberikan ilmu dan dorongan untuk lebih meningkatkan hasil produksi padi yang ada di Kecamatan Tarik tersebut, Dinas Pangan dan Pertanian juga memberikan inovasi terbaru dalam mengatasi permasalahan hama wereng dan hama tikus yang sering mengakibatkan kegagalan panen dan kerugian materil yang di rasakan oleh para petani. Dalam inovasi tersebut Dinas Pangan dan Pertanian mengharapakan petani mempunyai tekad dan dorongan yang kuat untuk lebih belajar dalam mengatasi permasalahan yang ada, dengan penanaman bunga sekar dan penyemprotan forensa bisa mengatasi serangan hama tanpa bahan kimia juga akan berdapak baik bagi kesuburan tanah dan unsur hara tanah terjaga dengan baik. Maka perlunya pemberdayaan ini untuk memajuhkan kinerja para petani dan membekali petani dengan ilmu dan wawasan yang lebih baik lagi.

References

1. Mardikanto, Tatok dan Poerwoko Soebianto, . (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan. Bandung: Alfabeta Bandung
2. Siagian. Sondang P, S. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Moleong, Lexy. (2010). Metode Kualitatif. Bandung: Rosdakarya
4. Husaini, 2009:45).5] Ahmar, D. (2016). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Parumpanai Kecamatan
5. Andi T, N, D. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.
6. Anwas, O. M. (2014). Pemberdayaan Masyarakat di era global. Bandung: Alfabeta.
7. Hendrawati, H. (2018). Peran Pemerintah Dearah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan Institute Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Sulawesi Utara. Ejournal.ymbz, Vol 1 No.3.
8. Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu
9. Moehar. (2001). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara .